

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Pra Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II A di salah satu Sekolah Dasar Negeri kecamatan Sukasari Kota Bandung. Alasan sekolah ini dijadikan tempat penelitian adalah sekolah ini merupakan tempat Program Pengalaman lapangan (PPL) peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kondisi dan permasalahan yang ada di sekolah ini karena sudah sering melaksanakan proses mengajar.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas II A tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki

Data awal peneliti dapatkan setelah menentukan lokasi sekolah (yaitu tempat peneliti melaksanakan PPL), meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian melakukan observasi ke setiap kelasnya maka peneliti dapat menemukan masalah yang bisa dijadikan bahan untuk melakukan kegiatan penelitian.

Deskripsi kondisi awal ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran Matematika mengenai materi operasi hitung campuran yang merupakan bagian dari materi yang diajarkan di kelas II pada semester 2. Hal-hal yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan observasi ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Dari hasil observasi oleh peneliti ditemukan beberapa hal yang akan dideskripsikan. Pembelajaran diawali saat wali kelas masuk ke dalam kelas. Pada saat itu juga ketua kelas memimpin do'a kemudian mengucapkan salam kepada wali kelas. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan menuliskan materi yang akan diajarkan di papan tulis yang kemudian dijelaskannya dengan metode ceramah (konvensional). Pada saat menjelaskan, sesekali guru memberkan pertanyaan kepada siswa, namun hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan tersebut. Setelah selesai

menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada buku paket.

Pada saat pengisian buku paket, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menjawab soal-soal dalam buku paket tersebut karena sebagian besar dari siswa tidak bisa perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan bahkan operasi hitung campurannya. Dalam hal ini, terlihat pula siswa berdatangan menghampiri guru untuk menanyakan bagaimana caranya dan menanyakan apakah jawaban yang sudah diisi olehnya benar ataukah salah, sehingga guru merasa kewalahan dan kondisi kelas pun tidak kondusif terlebih karakteristik siswa kelas rendah yang sebagian besar masih dalam dunia bermain sehingga tak jarang melihat siswa yang berlari kesana kesini serta mengganggu temannya yang lain. Situasi pembelajaran di kelas masih berlangsung secara konvensional, dimana guru bertugas sebagai sumber belajar siswa yang memberikan penjelasan sedangkan siswa mendengarkan, menulis dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa mengerjakan soal-soal tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkannya. Pembelajaran ditutup dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa serta ditugaskan untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Jadi, dari kegiatan pembelajaran yang telah dijabarkan di atas, hasil yang didapat sebagai data awal adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada latihan soal yang diberikan oleh guru, hanya sebagian kecil saja siswa yang dapat mengerjakan soal tersebut dengan caranya sendiri, sebagian besar tidak tahu apa yang harus dikerjakan karena siswa belum pandai berhitung.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti melalui soal *pretest* yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2015 tentang materi operasi hitung campuran. Hasilnya dari seluruh siswa kelas II A sebanyak 30 siswa menunjukkan bahwa 20% atau hanya 6 siswa saja yang mencapai nilai KKM dan sisanya 80% atau setara 24 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa faktor lain yang menyebabkan hal tersebut diantaranya siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit, khususnya dalam konsep pengerjaan operasi hitung campuran yang memiliki langkah-

langkah tersendiri dalam penyelesaiannya serta adanya pengkombinasian dua operasi hitung ataupun lebih dalam setiap soal. sehingga siswa enggan untuk berpikir terlebih lagi bagi siswa yang memang belum mahir dalam perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan mereka sangat kebingungan.

Setelah peneliti menemukan masalah di lapangan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mempunyai gambaran tentang pendekatan penelitian yang akan dibuat sehingga dengan melihat kondisi di lapangan dan benar-benar dipelajari secara matang maka muncullah ide penelitian mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dituangkan dalam penelitian ini. Dengan judul yang dibuat oleh peneliti tersebut, peneliti memiliki harapan bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang menyenangkan, mudah dan bermakna.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian dan Pembahasan

Yang akan dibahas pada bagian ini adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dan pembahasannya sekaligus akan menjawab rumusan masalah yang dituliskan di awal. Hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pembahasannya, akan dikaitkan dengan penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Data kualitatif yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan pedoman observasi yang telah diberikan. Selain data kualitatif, dalam penelitian ini juga diperoleh data kuantitatif yang selanjutnya akan dideskripsikan.

1. Perkembangan Pembelajaran dan Pembahasannya

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan guru dan siswa, pengumpulan data hasil penelitian dan refleksi dari setiap siklus.

Pelaksanaan penelitian merupakan penerapan dari perencanaan penelitian (tindakan) yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru sangat memungkinkan bila melakukan tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam RPP. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha sebisa mungkin untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah dicantumkan di RPP karena karakteristik pembelajaran yang dirancang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di kelas. Berikut deskripsi dari pelaksanaan siklus I yang dijabarkan setiap langkahnya.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengelola segala perencanaan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit, dimulai pada pukul 07.15 dan selesai pada pukul 09.45 WIB dengan Tema “Binatang Peliharaanku”. Hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan peneliti melakukan analisis batasan-batasan materi operasi hitung campuran dengan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sesuai dengan intruksi dari pemerintah. Adapun Standar Kompetensi (SK) yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran pada penelitian ini yaitu melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka. Dengan Kompetensi Dasar yaitu melakukan operasi hitung campuran.
- b) Di dalam perencanaan pembelajaran siklus I peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan tema “Hewan Peliharaanku” dimana fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Matematika namun dipadukan menjadi sebuah pembelajaran tematik dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK).
- c) Proses pembelajaran dirancang mengikuti langkah-langkah pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan menggunakan media

gambar, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari enam soal dan harus dikerjakan siswa dengan berkelompok, lembar evaluasi siswa yang terdiri dari lima butir soal yang sudah disesuaikan dengan indikator, serta lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hal ini diuraikan lebih rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang terlampir.

- d) Peneliti membuat lembar observasi siswa dan guru yang mengacu pada penerapan karakteristik-karakteristik pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang diaplikasikan dalam RPP dan sudah dikonsultasikan sebelumnya kepada dosen pembimbing.
- e) Dua hari sebelumnya peneliti berkoordinasi dengan wali kelas II A tentang penentuan jadwal pelaksanaan siklus I dan menentukan observer untuk pelaksanaan siklus I. direncanakan observernya yaitu kepala sekolah di tempat peneliti melaksanakan penelitian dikarenakan beliau ingin menyaksikan keterampilan mengajar para mahasiswa PPL di sekolah tersebut yang sekaligus sebagai peneliti pada Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan siklus I, diikuti oleh 30 siswa. Tahap yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu:

- a. Memahami masalah kontekstual
- b. Menyelesaikan masalah
- c. Membandingkan jawaban
- d. Menyimpulkan

Merujuk dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, (guru sudah mengkondisikan siswa duduk berkelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya sebelum penelitian dilaksanakan agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan untuk mengefektifkan waktu. Namun pada kenyataannya ada sedikit kendala dalam pembagian kelompok yaitu ada beberapa siswa yang terlihat tidak nyaman dengan teman sekelompoknya yang sudah ditentukan oleh guru dikarenakan ingin sekelompok dengan teman yang diinginkannya (pilih-pilih teman). Namun hal tersebut dapat diatasi dan berjalan sesuai rencana dengan cara memberikan pengertian dan pendidikan moral). siswa berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar semangat untuk belajar dengan melakukan *ice breaking* yang berupa “Tepuk Semangat” bersama-sama. Lalu guru mengabsen kehadiran siswa dan ternyata semua siswa hadir. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya lalu dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Setelah itu siswa bersama-sama bernyanyi dengan judul lagu “Kelinciku” yang diiringi oleh musik yang sudah disiapkan oleh guru menggunakan media speaker. Lalu guru menyampaikan tema pembelajaran pada hari ini yaitu tentang “Binatang Peliharaanku” berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan bersama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan sebuah gambar kelinci lalu guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan ciri-ciri fisik kelinci yang dapat teridentifikasi dengan cara memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Disini siswa terlihat antusias dan bersemangat. Setelah itu guru bercerita yang didalamnya merupakan sebuah soal yang berkaitan dengan kelinci sebagai langkah pertama dalam memahami masalah kontekstual yaitu “ibu guru memiliki seorang adik, dia memiliki

3 ekor kucing yang sangat lucu, lalu beberapa bulan kemudian semua kucingnya beranak, setiap kucing beranak 5 ekor kucing. Lalu dibelikan lagi kucing oleh ayah sebanyak 10 ekor sebagai hadiah ulang tahun adik yang sangat senang dengan kucing. Makan berapakah jumlah kucing adik seluruhnya?”. Disini banyak siswa yang menyebutkan jawabannya, ada yang benar ada juga yang salah serta ada pula yang terlihat kebingungan. Lalu bersama-sama siswa dan guru menyelesaikan soal cerita tersebut dengan cara menuliskan pengoperasian bilangannya di papan tulis serta menjelaskan secara konkrit dan logis melalui media gambar yang sudah disediakan oleh guru dan menghitungnya bersama-sama. Serta menggunakan cara penjumlahan berulang untuk operasi perkalian agar siswa yang belum mahir dalam perkalian dapat menjumlahkan angka-angkanya. Tahap kedua ini merupakan tahap menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa yang sudah duduk berkelompok (dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang) diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus didiskusikan bersama. Guru mengawasi kinerja seluruh siswa supaya tetap tertib dan kooperatif antar anggota kelompok serta memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok terhadap soal yang kurang dimengerti agar tidak kebingungan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi mengerjakan LKS tersebut yaitu selama 60 menit.

Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebagai tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Terdapat enam butir soal dalam LKS yang terdiri dari satu soal menyebutkan nama hewan sesuai gambar serta menyebutkan cirri-ciri fisik hewan tersebut (setiap kelompok berbeda gambarnya) dan lima soal terdiri dari soal matematika materi operasi hitung campuran sebagai instrument soal penelitian ini (semua kelompok soalnya sama). sehingga setiap kelompok hanya menjawab satu butir soal menyebutkan nama hewan sesuai gambar beserta menyebutkan cirri-ciri fisiknya dan satu soal matematika untuk

dipresentasikan dan soal yang dibahas oleh kelompok yang presentasi yaitu disesuaikan dengan nomor urut soal. Setiap soal yang dipresentasikan setiap siswa mendapatkan tugas yaitu siswa 1 menunjukkan gambar hewan serta menyebutkan nama hewan, siswa 2 menyebutkan ciri-ciri fisik hewan tersebut, siswa 3 membacakan soal matematika, siswa 4 menyebutkan jawaban dan siswa 5 menuliskan cara pengerjaan soal di papan tulis. Pembagian tugas seperti ini bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan melatih keberanian serta menumbuhkan rasa percaya diri. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dan cara penyelesaian dari kelompok yang presentasi. Adapun siswa yang dapat mengoreksi jawaban yang keliru dari kelompok yang presentasi akan mendapatkan *reward* berupa sebuah permen untuk memotivasi semangat belajar siswa. Dan ada siswa yang bernama M.GIL dari kelompok tiga dan DW dari kelompok 2 yang berani dan percaya diri untuk mengoreksi jawaban kelompok yang jawabannya kurang tepat beserta menuliskan cara pengerjaan soal yang benar di papan tulis dengan penggunaan model yang ia buat sendiri. Ini semua berlaku untuk seluruh kelompok yang presentasi agar semua hasil kinerjanya dapat dikoreksi dan masalah dalam setiap soal pun dapat dipecahkan bersama.

Setelah seluruh kelompok presentasi di depan kelas, LKS yang sudah diisi dikumpulkan. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dibahas pada hari ini. Adapun pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mendapati berbagai kendala yaitu ada beberapa siswa yang tidak mau diam (*hyperaktif*) dan kerap kali mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, adapula yang menangis karena dijaili oleh teman sekelompoknya dan adapula beberapa siswa yang diam (*tidak aktif*) dan terlihat seperti kebingungan. Namun kendala itu semua dianggap wajar karena siswa yang menjadi subjek penelitian masih dalam tingkat kelas rendah sehingga guru harus pandai

menenangkan, merayu dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tapi tetap mendidik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberi soal evaluasi kepada setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan yang dapat diukur dari hasil belajar (nilai) yang akan diperoleh nantinya. Setelah itu soal evaluasi yang diberikan guru dikerjakan oleh siswa secara individu lalu apabila sudah selesai menyelesaikannya dapat dikumpulkan kembali kepada guru untuk dinilai dan diamati kemajuan hasil belajarnya. Setelah itu guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran hari ini. Lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Lalu siswa membreskan alat belajarnya, berdoa, dan bersiap untuk pulang. Namun sebelum siswa dibubarkan untuk pulang, guru melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika realistik (soal cerita) dan perkalian dan untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dapat pulang lebih awal. Semua siswa terlihat antusias dan bersemangat. Namun guru hanya memberikan lima pertanyaan saja dan untuk selanjutnya semua siswa diperbolehkan untuk pulang.

d) Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran

Hasil belajar siswa pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes siklus berupa skor angka yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I akan dibandingkan dengan dengan hasil belajar siswa sebelum penelitian atau *pre test*, maka akan terlihat ada atau tidak adanya peningkatan pada pembelajaran tersebut dan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dimana peneliti melakukan penelitian untuk pelajaran matematika pada kelas II semester II ini yaitu 70. Berikut

adalah perolehan nilai evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian siklus I.

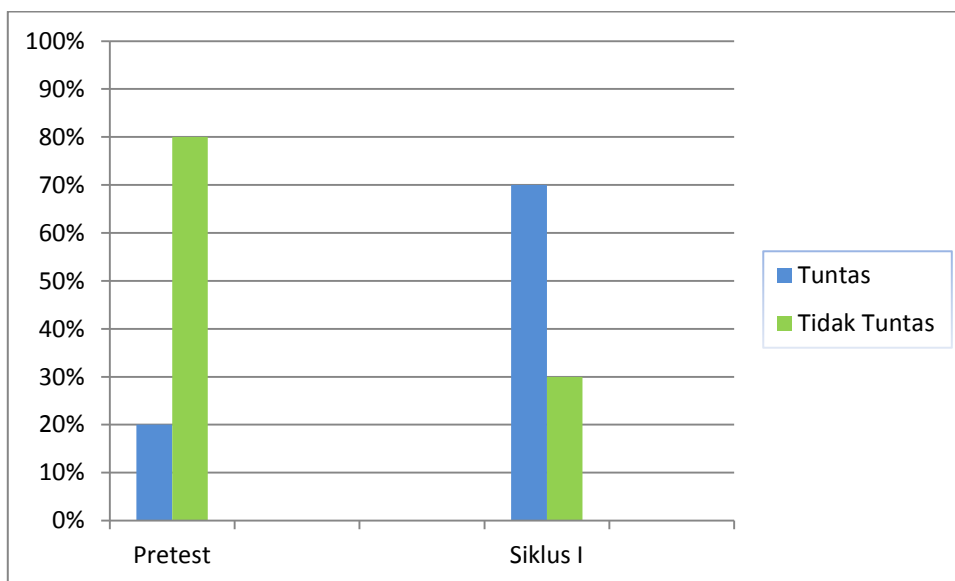
Tabel 4.1

Nilai Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Keterangan
1	AND	40	80	Tuntas
2	ANR	40	60	Tidak tuntas
3	ASP	20	80	Tuntas
4	APR	40	80	Tuntas
5	CSK	60	80	Tuntas
6	DRK	40	60	Tidak tuntas
7	DND	40	60	Tidak tuntas
8	FRL	40	60	Tidak tuntas
9	GEL	40	80	Tuntas
10	GHE	80	80	Tuntas
11	HLM	40	80	Tuntas
12	HRL	20	60	Tidak tuntas
13	KRM	40	60	Tidak tuntas
14	KML	20	60	Tidak tuntas
15	KHA	40	80	Tuntas
16	KFN	60	80	Tuntas
17	M. GL	80	100	Tuntas
18	M. AR	40	80	Tuntas
19	M. FR	40	80	Tuntas
20	YSM	40	80	Tuntas
21	M. RA	20	80	Tuntas
22	MYR	80	100	Tuntas
23	NDN	60	100	Tuntas
24	DW	80	100	Tuntas
25	NRV	80	80	Tuntas
26	NOV	40	60	Tidak tuntas
27	RHM	80	80	Tuntas

28	RFL	40	80	Tuntas
29	REV	20	60	Tidak tuntas
30	VAN	60	80	Tuntas
	Jumlah	1420	2300	
	Rata-rata	47.33	76.67	Cukup Baik

Diagram 4.1
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pre-Test dan Siklus I



Berdasarkan data dari pelaksanaan siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-tes pada siklus I ini adalah 47,33 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sebesar 80% dari 30 orang siswa serta dikategorikan nilai rata-rata kelasnya kurang. Sedangkan nilai rata-rata pos-tesnya (siklus I) setelah menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah sebesar 76,67 dengan jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 21 siswa atau sebesar 70% dan sisanya yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 30% dari 30 siswa serta dikategorikan nilai rata-rata kelasnya baik. Dapat terlihat

Noli Siti Dewi, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pula progres peningkatan hasil belajar siswa yang digambarkan melalui diagram batang antara *pre test* dengan siklus I.

Tabel 4.2
Perolehan Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

NO	KELOMPOK	NILAI	KATEGORI
1.	Kelompok 1	60	Cukup
2.	Kelompok 2	50	Cukup
3.	Kelompok 3	60	Cukup
4.	Kelompok 4	40	Kurang
5.	Kelompok 5	50	Cukup
Rata-rata		52	

Berdasarkan tabel diatas maka nilai rata-rata LKS siklus I yaitu 52 maka dapat dikategorikan cukup dan harus ditingkatkan lagi pada hasil belajar kelompoknya pada siklus II.

3) Observasi

Pada saat pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan oleh para observer untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian karakteristik-karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan beracuan dari RPP yang telah disusun. Observer terdiri dari kepala sekolah dan teman sejawat. Adapun uraian kegiatan pengamatan secara terperinci adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran

Lembar aktifitas guru dikemas dalam satu tabel, dimana setiap aktivitas guru diarahkan dengan pernyataan-pernyataan yang relevan disesuaikan dengan RPP dan kesesuaian penerapan karakteristik-karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Adapun hasil pengamatan salah satu observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membuka pelajaran a. Menarik perhatian b. Memberikan motivasi c. Mengemukakan tujuan pembelajaran d. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	v v	v v	- Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah cukup baik dan siswa terlihat termotivasi untuk belajar - Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan
2.	Membimbing setiap kelompok a. Memberikan penguatan b. Interaksi dengan siswa c. Membimbing siswa dalam kelompok d. Mengarahkan siswa dan menjawab pertanyaan e. Memberikan kesempatan dalam diskusi kelompok f. Keefektifan dan kekondufisan dalam penyajian materi	v v v v	v v	- Guru sudah membimbing setiap kelompok dengan baik dan merata, namun suasana diskusi masih belum kondusif

3.	Penggunaan fasilitas (pengelolaan kelas) <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan ruangan b. Media pembelajaran c. Sumber belajar 	v	v	- Guru kurang menguasai kelas hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang ribut saat diskusi dan presentasi, namun hal ini dimaklumi karena siswa masih kelas rendah dan diharapkan guru lebih terampil dalam mengkondusifkan kelas.
4.	Kesesuaian pelaksanaan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education (RME)</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan masalah kontekstual dalam penyajian b. Menggunakan model atau jembatan yang menghubungkan dunia konkret dengan dunia abstrak c. Menggunakan kontribusi peserta didik 	v	v	- Pembelajaran sudah cukup sesuai dengan penerapan pendekatan <i>Realistik Mathematic Education (RME)</i>

	latihan mandiri			
	d. Interaktivitas	v		
	e. Terkait dengan topik pembelajaran lainnya	v		
5.	Menentukan jenis instrument penelitian			- Instrumen yang dibuat sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran
	a. Membuat kesimpulan	v		
	b. Penilaian secara tes	v		
	c. Penilaian secara tulisan	v		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas mengenai observasi aktivitas guru, maka peneliti harus memperbaiki berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran sesuai dengan komentar observer seperti menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal, kurang menguasai kelas serta kurang dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Namun hal tersebut memang tidak mudah karena mengingat karakteristik kelas rendah yang masih dalam dunia bermain. Namun hal tersebut setidaknya dapat diminimalisir dengan adanya inovasi dalam pembelajaran. Peneliti. Adapun untuk langkah-langkah yang diterapkan dalam pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sudah sesuai dan dan berjalan dengan baik. Dari hasil observasi di atas peneliti akan memperbaiki segala kekurangannya dalam proses pembelajaran pada siklus II.

b) Pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran

Lembar observasi untuk aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil pengamatan salah satu observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keterkaitan siswa terhadap pembelajaran			- Siswa masih

	a. Menanggapi pertanyaan b. Keberanian mengemukakan pendapat c. Paham terhadap materi pembelajaran	v v	v	malu-malu dalam mengemukakan pendapat
2.	Keatifan dalam proses pembelajaran a. Interaksi dengan teman sekelompok b. Kerjasama dengan kelompok c. Berpartisipasi dalam kelompok d. Menciptakan suasana kondusif	v v	v v	- Cukup aktif tapi ada kelompok yang anggotanya tidak ikut berpartisipasi, bermain-main bahkan mengganggu temannya yang sedang berdiskusi
3.	Penggunaan media pembelajaran a. Memanfaatkan media yang disediakan b. Terampil menggunakan media c. Bertanggung jawab dalam menggunakan media	v v v		- Siswa cukup terampil dalam menggunakan media pembelajaran
4.	Mempresentasikan hasil diskusi a. Kesesuaian hasil diskusi b. Bertanggungjawab terhadap hasil diskusi c. Memahami hasil diskusi	v v	v	- Ada beberapa siswa yang belum paham dengan hasil diskusi

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat maupun maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka. Ini terjadi dikarenakan sebelumnya

Noli Siti Dewi, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka tidak pernah melaukan presentasi kelompok di depan kelas. Maka daripada itu diharapkan dengan terbiasanya melakukan presentasi kelompok ke depan kelas akan melatih keberanian mereka. Sealin itu juga siswa masih belum bisa menciptakan keadaan kelas yang kondusif terbukti kerap kali ada siswa yang masih keluar bangku kelompok, mengganggu teman dan mengobrol sehingga perlu bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif lagi dari guru. Pada akhir pembelajaran dalam menarik kesimpulan ternyata masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan hasil diskusi hal ini terjadi karena mereka tidak fokus dan banyak main-main. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya peneliti akan melakukan bimbingan dan pengawasan kinerja kelompok lebih intensif lagi.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siklus I oleh peneliti beserta dua observer, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini. Adapun skala penilaian yang dilakukan yaitu dengan format “ya” yang memiliki skor 1 dan “tidak” yang memiliki skor 0 sebagai pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang akan digambarkan dalam bentuk diagram batang.

Tabel 4.5

Refleksi Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Siklus I	Aktivitas Siklus II
Aktivitas Guru		
1.	Dalam mengemukakan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran masih belum tersampaikan	guru akan mengemukakan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari

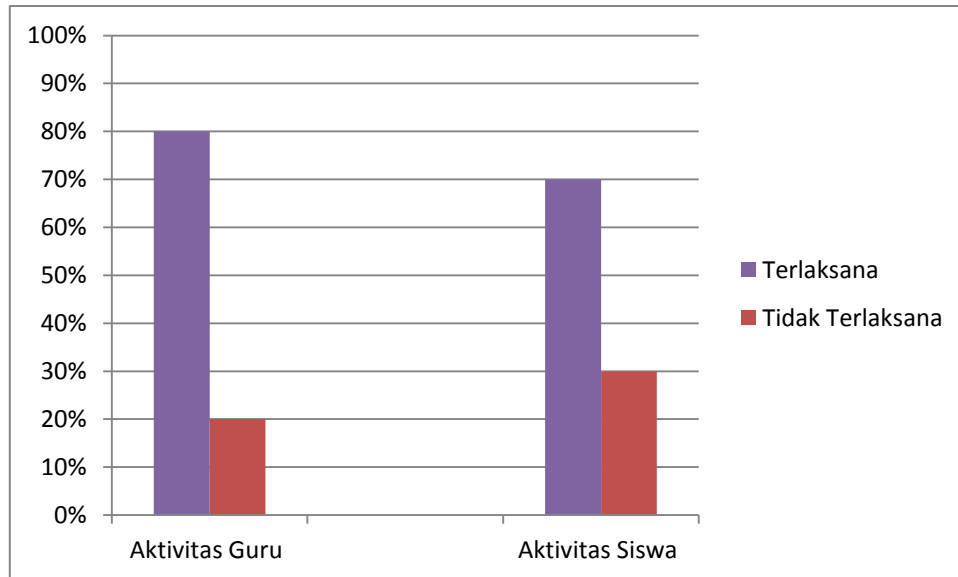
2.	Belum terciptanya suasana kondusif dalam penyampaian materi	Ketika guru memberikan penjelasan lalu terlihat siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran maka guru akan memberikan teguran dan selanjutnya akan mengalihkan perhatian siswa dengan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran terlalu kecil sehingga pada saat presentasi kelompok siswa yang lain tidak dapat melihat gambarnya dengan baik dan jelas.	Pada siklus II guru akan membuat gambar yang lebih besar lagi sehingga dapat terlihat oleh semua siswa dan tujuan pembelajaran pun akan tersampaikan secara menyeluruh
4.	Dalam membuat kesimpulan pembelajaran, guru lebih mendominasi	Guru akan membimbing siswa untuk dapat membuat kesimpulan bersama-sama
5.	Ketika pengerjaan LKS dan evaluasi sebagian siswa banyak yang belum mengerti dan kebingungan bagaimana cara pengerjaan soal.	Guru akan menjelaskan petunjuk pengerjaan soal terlebih dahulu sebelum LKS dan soal evaluasi dikerjakan
Aktifitas Siswa		
6.	Siswa masih terlihat malu-malu untuk maju ke depan	Guru akan memotivasi siswa untuk maju ke depan dengan memberikan <i>reward</i> berupa

		sebuah permen dan tepuk tangan
7.	Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa tidak menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa yang lainnya merasa terganggu	Guru akan menindak tegas bagi siswa yang mengganggu atau melakukan hal-hal lain selain pembelajaran
8.	Beberapa orang siswa terlihat tidak bertanggungjawab dalam penggunaan media dan soal tes (LKS dan evaluasi) sehingga ada yang rusak bahkan robek.	Guru akan melakukan pengontrolan kepada setiap kelompok supaya setiap anggota kelompok dapat menggunakan media yang telah disediakan.
9.	Beberapa orang siswa terlihat kebingungan dalam memahami hasil diskusi	Guru akan mengulang kembali dan meluruskan hasil diskusi dari setiap kelompok sampai semua siswa paham.

Dari hasil refleksi aktivitas guru dan siswa di atas maka dapat dibuat diagram batang yang dapat menggambarkan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Diagram 4.2

Persentasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data hasil observasi guru yang telah dipersentasekan dan menunjukkan hasil rekapitulasi keterlaksanaan tahapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) telah mencapai 80%. Dan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 70%. Nilai keterlaksanaan tersebut dapat dikategorikan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun kekurangan serta kendala yang dialami dapat diperbaiki pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengelola segala perencanaan yang akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit, dimulai pada pukul 07.15 dan selesai pada pukul 09.45 WIB dengan Tema “Makanan

Kesukaanku”. Adapun uraian perencanaan siklus II berdasarkan hasil Refleksi dengan observer adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan peneliti melakukan analisis batasan-batasan materi operasi hitung campuran dengan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sesuai dengan intruksi dari pemerintah. Adapun Standar Kompetensi (SK) yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran pada penelitian ini yaitu melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka. Dengan Kompetensi Dasar yaitu melakukan operasi hitung campuran.
- b) Di dalam perencanaan pembelajaran siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan tema “Makanan Kesukaanku” dimana fokus pembelajar pada mata pelajaran Matematika namun dipadukan menjadi sebuah pembelajaran tematik dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK).
- c) proses pembelajaran dirancang mengikuti langkah-langkah pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan menggunakan media gambar, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari lima soal dan harus dikerjakan siswa dengan berkelompok, lembar evaluasi siswa yang terdiri dari lima butir soal yang sudah disesuaikan dengan indikator, serta lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hal ini diuraikan lebih rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang terlampir.
- d) Peneliti membuat lembar observasi siswa dan guru yang mengacu pada penerapan karakteristik-karakteristik pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang diaplikasikan dalam RPP dan sudah dikonsultasikan sebelumnya kepada dosen pembimbing.
- e) Dua hari sebelumnya peneliti berkoordinasi dengan wali kelas II A tentang penentuan jadwal pelaksanaan siklus II dan menentukan observer untuk pelaksanaan siklus II. direncanakan observernya yaitu Wali Kelas II A dan teman sejawab (sesama mahasiswa PLP di sekolah tersebut)

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan siklus II, diikuti oleh 30 siswa. Tahap yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu:

1. Memahami masalah kontekstual
2. Menyelesaikan masalah
3. Membandingkan jawaban
4. Menyimpulkan

Meujuk dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini, (guru sudah mengkondisikan siswa duduk berkelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya sebelum penelitian dilaksanakan agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan untuk mengefektifkan waktu. Namun pada kenyataannya ada sedikit kendala dalam pembagian kelompok yaitu ada beberapa siswa yang terlihat tidak nyaman dengan teman sekelompoknya yang sudah ditentukan oleh guru dikarenakan ingin sekelompok dengan teman yang diinginkannya (pilih-pilih teman). Namun hal tersebut dapat diatasi dan berjalan sesuai rencana dengan cara memberikan pengertian dan pendidikan moral). Siswa berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Lalu guru mengabsen kehadiran siswa dan ternyata semua siswa hadir. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar semangat untuk belajar dengan melakukan *ice breaking* yang berupa "Tepuk Semangat" bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya lalu dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Setelah itu siswa bersama-sama bernyanyi dengan judul lagu "Abang Tukang Bakso" yang

diiringi oleh musik yang sudah disiapkan oleh guru menggunakan media speaker. Lalu guru menyampaikan tema pembelajaran pada hari ini yaitu tentang “Makanan Kesukaanku” berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan bersama yaitu tentang makanan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengawalinya dengan cara bertanya jawab tentang makan apa saja yang disukai oleh siswa. Respon yang ditunjukkan oleh siswa sangat variatif ada yang menyebutkan makanan yang ada di sekolah, di rumah bahkan makanan siap saji. Disini siswa terlihat antusias dan bersemangat. Setelah itu guru bercerita yang didalamnya merupakan sebuah soal yang berkaitan dengan makanan yang berjudul “Jajanan Kesukaan di sekolahku”. Semua siswa memperhatikan dan menyimak cerita yang guru bacakan dan disela-sela cerita guru menanamkan pendidikan karakter agar terbiasa hidup sehat, peduli lingkungan serta cerdas dalam memilih makanan. sebagai langkah pertama dalam memahami masalah kontekstual selanjutnya guru melontarkan sebuah soal yaitu “Anggi membeli cimol 4 bungkus, setiap bungkus berisi 10 butir cimol, maka berapakah jumlah seluruh cimol yang dimiliki oleh Anggi, namun suatu ketika Angi terpeleset karena jalannya licin dan cimol Anggi pun terjatuh sebanyak 10 butir. Maka berapakah jumlah cimol Anggi sekarang?” (lalu siswa diberi waktu untuk berfikir). Disini banyak siswa yang menyebutkan jawabannya, ada yang benar ada juga yang salah serta ada pula yang terlihat masih kebingungan serta ada pula yang tertawa karena hanya menyimak cerita ketika Anggi terjatuh saja. Lalu bersama-sama siswa dan guru menyelesaikan soal cerita tersebut dengan cara menuliskan pengoperasian bilangannya di papan tulis serta menjelaskan secara konkrit dan logis melalui media gambar yang sudah disediakan oleh guru dan menghitungnya bersama-sama. Serta menggunakan cara penjumlahan berulang untuk operasi perkalian agar siswa yang belum mahir dalam perkalian dapat

menjumlahkan angka-angkanya. Tahap kedua ini merupakan tahap menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa yang sudah duduk berkelompok (dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang) diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus didiskusikan bersama. Guru mengawasi kinerja seluruh siswa supaya tetap tertib dan kooperatif antar anggota kelompok serta memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok terhadap soal yang kurang dimengerti agar tidak kebingungan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi mengerjakan LKS tersebut yaitu selama 60 menit.

Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebagai tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Terdapat lima butir soal dalam LKS sebagai instrument soal penelitian ini (semua kelompok soalnya sama). sehingga setiap kelompok hanya menjawab lima butir soal matematika untuk dipresentasikan dan soal yang dibahas oleh kelompok yang presentasi yaitu disesuaikan dengan nomor urut soal. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dan cara penyelesaian dari kelompok yang presentasi. Adapun siswa yang dapat mengoreksi jawaban yang keliru dari kelompok yang presentasi akan mendapatkan *reward* berupa sebuah permen untuk memotivasi semangat belajar siswa..

Setelah seluruh kelompok presentasi di depan kelas, LKS yang sudah diisi dikumpulkan. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dibahas pada hari ini. Adapun pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mendapati berbagai kendala yaitu ada beberapa siswa yang tidak mau diam (*hyperaktif*) dan kerap kali mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, adapula yang menangis karena dijaili oleh teman sekelompoknya. Namun kendala itu semua dianggap wajar karena siswa yang menjadi subjek penelitian masih dalam tingkat kelas rendah sehingga guru harus pandai menenangkan, merayu

dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tapi tetap mendidik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini tak terlihat siswa yang kebingungan seperti halnya pada pelaksanaan siklus I berarti progress yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan kemajuan yang lumayan signifikan yang dapat teridentifikasi dari sikap siswa dalam menghadapi sebuah pertanyaan dan penyelesaian soal LKS serta evaluasi yang sudah mulai cukup kondusif untuk klasifikasi pembelajaran pada siswa kelas rendah.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberi soal evaluasi kepada setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan yang dapat diukur dari hasil belajar (nilai) yang akan diperoleh nantinya. Setelah itu soal evaluasi yang diberikan guru dikerjakan oleh siswa secara individu lalu apabila sudah selesai menyelesaikannya dapat dikumpulkan kembali kepada guru untuk dinilai dan diamati kemajuan hasil belajarnya. Setelah itu guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran hari ini. Lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Lalu siswa membreskan alat belajarnya, berdoa, dan bersiap untuk pulang. Namun sebelum siswa dibubarkan untuk pulang, guru melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika realistik (soal cerita) dan perkalian dan untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dapat pulang lebih awal. Semua siswa terlihat antusias dan bersemangat. Namun guru hanya memberikan lima pertanyaan saja dan untuk selanjutnya semua siswa diperbolehkan untuk pulang. dan sebagai bentuk terima kasih guru (peneliti) atas partisipasi yang sudah siswa berikan pada penelitian ini, guru memberikan sebuah kejutan berupa makanan ringan yang mudah-mudahan akan selalu diingat oleh seluruh siswa bahwa pada saat mereka

kelas II pernah belajar bersama Ibu Noli dari guru PLP UPI serta ilmu yang diberikan dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini dapat bermanfaat dan hasil belajar mereka akan terus meningkat.

d) Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran

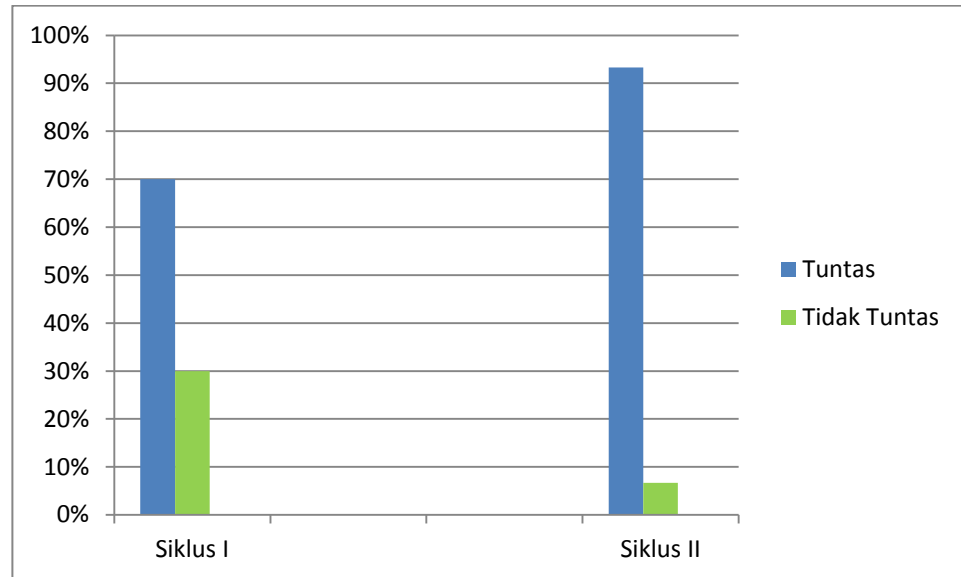
Hasil belajar siswa pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes siklus berupa skor angka yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II akan dibandingkan dengan dengan hasil belajar siswa siklus I, maka akan terlihat ada atau tidak adanya peningkatan pada pembelajaran tersebut. Berikut adalah perolehan nilai hasil belajar siswa siklus II.

Tabel 4.6
Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1	AND	100	Tuntas
2	ANR	80	Tuntas
3	ASP	100	Tuntas
4	APR	100	Tuntas
5	CSK	100	Tuntas
6	DRK	100	Tuntas
7	DND	100	Tuntas
8	FRL	100	Tuntas
9	GEL	90	Tuntas
10	GHE	100	Tuntas

11	HLM	100	Tuntas
12	HRL	80	Tuntas
13	KRM	100	Tuntas
14	KML	60	Tuntas
15	KHA	100	Tuntas
16	KFN	60	Tidak Tuntas
17	M. GL	100	Tuntas
18	M. AR	90	Tuntas
19	M. FR	90	Tuntas
20	YSM	100	Tuntas
21	M. RA	100	Tuntas
22	MYR	100	Tuntas
23	NDN	100	Tuntas
24	DW	100	Tuntas
25	NRV	90	Tuntas
26	NOV	100	Tuntas
27	RHM	100	Tuntas
28	RFL	80	Tuntas
29	REV	60	Tidak Tuntas
30	VAN	100	Tuntas
Jumlah		2780	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		92,7	

Diagram 4.3
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data dari pelaksanaan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 92,7 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 28 siswa atau sebesar 93,3%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,7% dari 30 orang siswa serta dikategorikan nilai rata-rata kelas sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan terbukti hasil nilai evaluasi siklus II lebih besar dibandingkan siklus I yang nilai-rata-rata siswa yang hanya 76,67 dengan jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 21 siswa atau sebesar 70% dan sisanya yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 30% dari 30 siswa. Serta dapat tergambaran progres peningkatan hasil belajar siswa melalui diagram 4.3 diatas sebagai perbandingan persentase ketuntasan belajar siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 7
Perolehan Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

NO	KELOMPOK	NILAI	KATEGORI
1.	Kelompok 1	100	Sangat Baik
2.	Kelompok 2	90	Sangat Baik
3.	Kelompok 3	100	Sangat Baik
4.	Kelompok 4	80	Baik
5.	Kelompok 5	100	Sangat Baik
Rata-rata		94	

Adapun nilai rata-rata LKS sesuai dengan tabel 4.10 di atas yaitu 94 serta dapat dikategorikan sangat baik serta telah mengalami peningkatan nilai rata-rata LKS dibandingkan dengan nilai LKS pada siklus I yang hanya 52.

3) Observasi

Pada saat pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan oleh para observer untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian karakteristik-karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan beracuan dari RPP yang telah disusun. Observer terdiri dari kepala sekolah dan teman sejawat. Adapun uraian kegiatan pengamatan secara terperinci adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran

Lembar aktifitas guru dikemas dalam satu tabel, dimana setiap aktivitas guru diarahkan dengan pernyataan-pernyataan yang relevan disesuaikan dengan RPP dan kesesuaian penerapan karakteristik-karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Adapun hasil pengamatan observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membuka pelajaran a) Menarik perhatian b) Memberikan motivasi c) Mengemukakan tujuan pembelajaran d) Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	v v v v		- Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah baik dan siswa terlihat termotivasi untuk belajar - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan
2.	Membimbing setiap kelompok a) Memberikan penguatan b) Interaksi dengan siswa c) Membimbing siswa dalam kelompok d) Mengarahkan siswa dan menjawab pertanyaan e) Memberikan kesempatan dalam diskusi kelompok f) Keefektifan dan kekondufifan dalam penyajian materi	v v v v v	v	- Guru sudah membimbing setiap kelompok dengan baik dan merata, namun suasana diskusi masih belum kondusif
3.	Penggunaan fasilitas (pengelolaan kelas) a) Penggunaan ruangan	v		- Guru sudah menguasai kelas dan media yang

Noli Siti Dewi, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> b) Media pembelajaran c) Sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> v v 		<p>digunakan sangat menarik dan jelas</p>
4.	<p>Kesesuaian pelaksanaan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education (RME)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyajikan masalah kontekstual dalam penyajian b) Menggunakan model atau jembatan yang menghubungkan dunia konkret dengan dunia abstrak c) Menggunakan kontribusi peserta didik latihan mandiri d) Interaktivitas e) Terkait dengan topik pembelajaran lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> v v v v v 		<p>- Pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan pendekatan <i>Realistik Mathematic Education (RME)</i></p>
5.	<p>Menentukan jenis instrument penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Membuat kesimpulan b) Penilaian secara tes c) Penilaian secara tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> v v v v 		<p>- Instrumen yang dibuat sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran</p>

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil observasi aktivitas guru maka dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus II ini sudah terlaksana dengan baik.

Dikareanakan peneliti sudah melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I sehingga berbagai kendala dan kekurangan yang terjadi sudah dapat diminimalisir dan dikategorikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini 90 % sudah terlaksana adapun untuk menciptakan suasana kondusif sebagai tantangan peneliti saat melaksanakan pembelajaran pada kelas rendah sudah dapat ditangani dengan baik.

b) Pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran

Lembar observasi untuk aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel.

Adapun hasil pengamatan observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keterkaitan siswa terhadap pembelajaran a) Menanggapi pertanyaan b) Keberanian mengemukakan pendapat c) Paham terhadap materi pembelajaran	v v v		- Siswa sudah tidak malu dalam mengemukakan pendapat
2.	Keaktifan dalam proses pembelajaran a) Interaksi dengan teman sekelompok b) Kerjasama dengan kelompok c) Berpartisipasi dalam kelompok d) Menciptakan suasana kondusif	v v v	v	- Secara keseluruhan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah baik dan kendala yang dihadapi guru berupa beberapa siswa yang

				main-main bisa teratasi dan tidak mengganggu siswa yang lain
3.	Penggunaan media pembelajaran a) Memanfaatkan media yang disediakan b) Terampil menggunakan media c) Bertanggung jawab dalam menggunakan media	v v v		- Siswa cukup terampil dalam menggunakan media pembelajaran
4.	Mempresentasikan hasil diskusi a) Kesesuaian hasil diskusi b) Bertanggungjawab terhadap hasil diskusi c) Memahami hasil diskusi	v v	v	- Hampir seluruh siswa sudah paham dengan hasil diskusi, namun ada beberapa siswa yang belum paham tetapi dengan cara pendekatan individu hal itu dapat teratasi dan siswa yang mengalami kendala dapat paham dengan materi yang diajarkan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siklus II oleh peneliti beserta dua observer, apabila ditemukan beberapa kekurangan dan kemajuan dalam pembelajaran setelah dilakukan refleksi pada siklus I yang dapat digambarkan serta dideskripsikan dalam bentuk tabel dibawah ini. Adapun skala penilaian yang dilakukan sama halnya seperti siklus I yaitu dengan format “ya” yang memiliki skor 1 dan “tidak” yang memiliki skor 0 sebagai pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel dan digambarkan dalam bentuk diagram batang.

Tabel 4.10

Perbandingan Refleksi siklus I Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siklus II

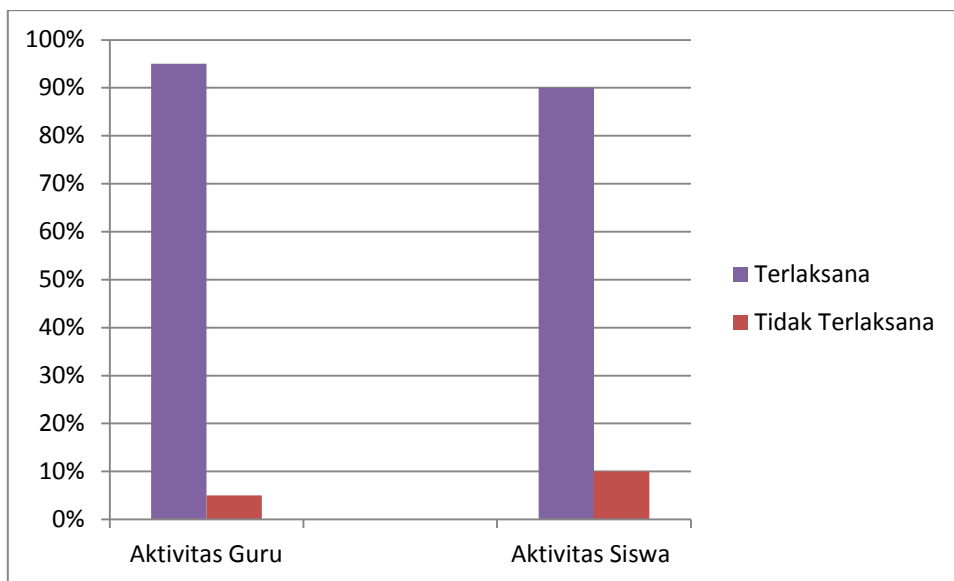
No	Aktivitas Siklus I	Aktivitas Siklus II
Aktivitas Guru		
1.	Dalam mengemukakan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran masih belum tersampaikan	guru sudah mengemukakan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari
2.	Belum terciptanya suasana kondusif dalam penyampaian materi	Ketika guru memberikan penjelasan lalu terlihat siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran maka guru sudah memberikan teguran dan selanjutnya akan mengalihkan perhatian siswa dengan menciptakan kegiatan belajar

		yang menyenangkan.
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran terlalu kecil sehingga pada saat presentasi kelompok siswa yang lain tidak dapat melihat gambarnya dengan baik dan jelas.	Pada siklus II guru sudah membuat gambar yang lebih besar lagi sehingga dapat terlihat oleh semua siswa, pembacaan cerita yang menarik sesuai tema dan tujuan pembelajaran pun sudah tersampaikan secara menyeluruh
4.	Dalam membuat kesimpulan pembelajaran, guru lebih mendominasi	Guru sudah membimbing siswa untuk dapat membuat kesimpulan bersama-sama
5.	Ketika pengerjaan LKS dan evaluasi sebagian siswa banyak yang belum mengerti dan kebingungan bagaimana cara pengerjaan soal.	Guru sudah menjelaskan petunjuk pengerjaan soal terlebih dahulu sebelum LKS dan soal evaluasi dikerjakan sehingga siswa tidak kebingungan lagi
Aktifitas Siswa		
6.	Siswa masih terlihat malu-malu untuk maju ke depan	Guru sudah memotivasi siswa untuk maju ke depan serta memberikan <i>reward</i> berupa sebuah permen dan tepuk tangan disertai senyuman kebanggaan yang tulus dari hati
7.	Dalam proses pembelajaran ada beberpa siswa tidak menciptakan suasana yang kondusif sehingga	Guru sudah menindak tegas bagi siswa yang mengganggu atau melakukan hal-hal lain

	siswa yang lainnya merasa terganggu	selain pembelajaran serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang dianggap biang keributan
8.	Beberapa orang siswa terlihat tidak bertanggungjawab dalam penggunaan media dan soal tes (LKS dan evaluasi) sehingga ada yang rusak bahkan robek.	Guru sudah melakukan pengontrolan kepada setiap kelompok supaya setiap anggota kelompok dapat menggunakan media yang telah disediakan.
9.	Beberapa orang siswa terlihat kebingungan dalam memahami hasil diskusi	Guru akan mengulang kembali dan meluruskan hasil diskusi dari setiap kelompok sampai semua siswa paham serta memberikan pendekatan individu bagi siswa yang memang butuh penjelasan lebih detail agar bisa memahami materi.

Dari hasil refleksi guru dan siswa di atas maka dapat dibuat digram batang yang dapat menggambarkan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.4
Persentasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus II



Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data hasil observasi guru yang telah dipersentasekan dan menunjukkan hasil rekapitulasi keterlaksanaan tahapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) telah mencapai 95%. Dan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 90%. Nilai keterlaksanaan tersebut dapat dikategorikan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik dapat dijelaskan setelah mengidentifikasi diagram batang dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa mengalami peningkatan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun hanya nyaris sempurna belum sepenuhnya sempurna dikarenakan ada beberapa kendala yang sulit untuk diatasi oleh peneliti yang tentu saja menjadi masalah bagi semua peneliti bahkan guru kelas itu sendiri terlebih lagi subyek penelitian pada siswa kelas rendah yang karakteristiknya masih senang bermain yaitu sulitnya menciptakan suasana belajar yang kondusif namun hal-hal yang dianggap fatal (membahayakan keselamatan siswa) masih bisa teratasi oleh peneliti. Namun kendala tersebut bisa teratasi dengan cara menciptakan suasana belajar sambil bermain namun tetap bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan kreatif dan mendidik.

2. Data Perkembangan Hasil Belajar Siswa dan Pembahasannya

Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, bahwa dapat dinyatakan hasil belajar siswa SDN di salah satu Kecamatan Sukasari dalam mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran ini meningkat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta tidak lupa melakukan perbaikan pada setiap siklus yang telah dilakukan setelah diadakannya refleksi. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari mulai pre-test pada siklus I hingga evaluasi yang dilakukan pada siklus II. Adapun perkembangan rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

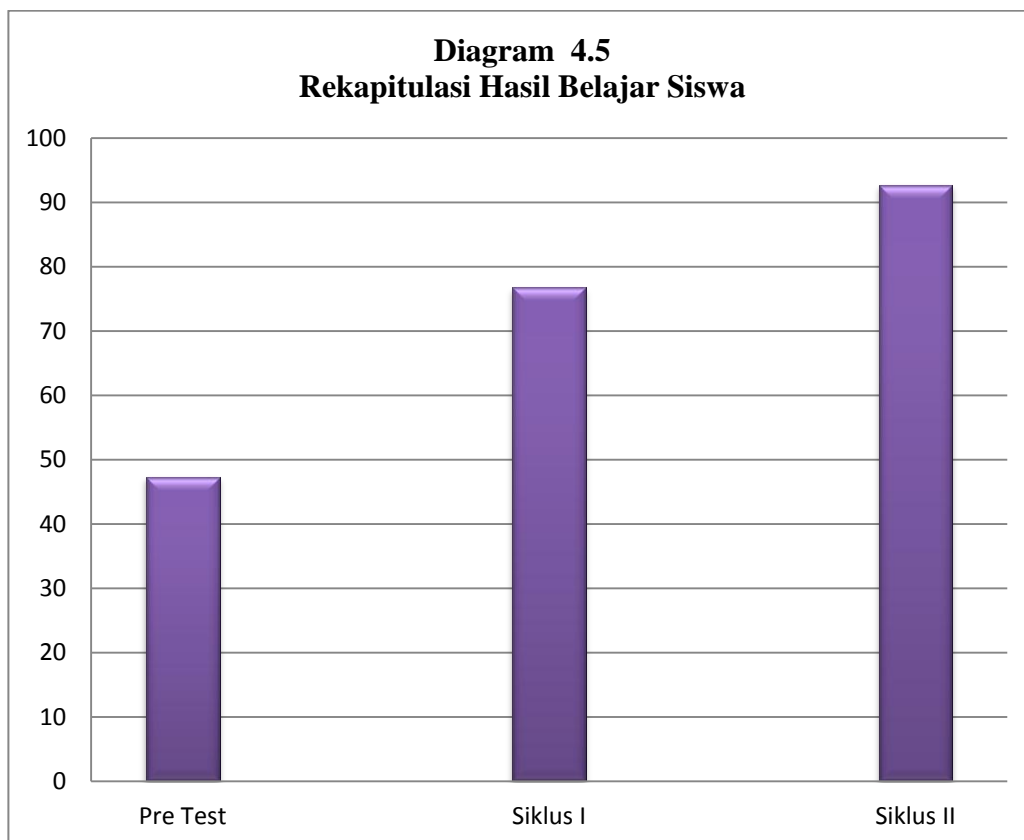
No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	keterangan
1	AND	40	80	100	Tuntas
2	ANR	40	60	80	Tuntas
3	ASP	20	80	100	Tuntas
4	APR	40	80	100	Tuntas
5	CSK	60	80	100	Tuntas
6	DRK	40	60	100	Tuntas
7	DND	40	60	100	Tuntas
8	FRL	40	60	100	Tuntas
9	GEL	40	80	90	Tuntas
10	GHE	80	80	100	Tuntas
11	HLM	40	80	100	Tuntas
12	HRL	20	60	80	Tuntas

13	KRM	40	60	100	Tuntas
14	KML	20	60	60	Tuntas
15	KHA	40	80	100	Tuntas
16	KFN	60	80	60	Tidak Tuntas
17	M. GL	80	100	100	Tuntas
18	M. AR	40	80	90	Tuntas
19	M. FR	40	80	90	Tuntas
20	YSM	40	80	100	Tuntas
21	M. RA	20	80	100	Tuntas
22	MYR	80	100	100	Tuntas
23	NDN	60	100	100	Tuntas
24	DW	80	100	100	Tuntas
25	NRV	80	80	90	Tuntas
26	NOV	40	60	100	Tuntas
27	RHM	80	80	100	Tuntas
28	RFL	40	80	80	Tuntas
29	REV	20	60	60	Tidak Tuntas
30	VAN	60	80	100	Tuntas
Jumlah		1420	2300	2780	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		47.3	76.7	92.6	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test nya sebesar 47,3 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20 % sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sebesar 80 % dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Dari data tersebut peneliti menemukan permasalahan mengenai hasil belajar siswa, kemudian peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk mengatasi permasalahan tersebut dan kemudian diperoleh nilai rata-rata siswa yang meningkat pada pelaksanaan siklus I, yaitu sebesar 76,7 dimana jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 21 orang atau sebesar 70% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang atau sebesar 30 % dari jumlah siswa sebanyak 30

orang. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 92,7 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 28 orang atau sebesar 93,3 % sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 6,7% dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Maka dapat diambil kesimpulan melihat perkembangan nilai hasil belajar siswa yang dimulai dengan diadakannya *pre test*, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap hingga akhirnya mendapatkan nilai rata-rata 92,7. Adapun untuk 2 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM akan diadakan bimbingan belajar secara khusus agar hasil belajarnya dapat meningkat. Peneliti sudah merasa berhasil dalam penelitian ini dikarenakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 93,3% dari jumlah seluruh siswa 30 orang.

Selain itu juga untuk memperjelas rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Tabel 4. 12
Perolehan Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

NO	KELOMPOK	NILAI siklus I	NILAI siklus II	KATEGORI
1.	Kelompok 1	60	100	Sangat Baik
2.	Kelompok 2	50	90	Sangat Baik
3.	Kelompok 3	60	100	Sangat Baik
4.	Kelompok 4	40	80	Baik
5.	Kelompok 5	50	100	Sangat Baik
Rata-rata		52	94	SANGAT BAIK

Adapun dilihat dari hasil belajar kelompok (LKS) dari siklus I yang nilai rata-rata kelompoknya 52, pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar (LKS) kelompok yaitu mencapai 94 dan dikategorikan sangat baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti pada saat pembelajaran yaitu:

1. Keterbatasan waktu, sehingga dalam proses pembelajaran merasa tidak leluasa dikarenakan waktu yang terbatas.
2. Terkadang peneliti mengalami kendala dalam menyusun RPP untuk mengintegrasikan mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran yang lainnya dikarenakan harus tematik pada jenjang pembelajaran di kelas rendah. Terlebih lagi materi pada pelajaran lain ada yang tidak sinkron dengan pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Sehingga peneliti harus terampil dalam memadukan pembelajaran yang tematik.
3. Sulit menciptakan suasana kelas yang kondusif dikarenakan subyek penelitian di kelas rendah yang memiliki karakteristik masih senang bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Noli Siti Dewi, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu